

Analisis Pengaruh Implementasi Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah

Dwi Lestari¹, Ersi Sisdianto²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email : dwiles0523@gmail.com

Abstrak
Dalam era keberlanjutan, perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat, mempengaruhi berbagai sektor termasuk industri perbankan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari dokumentasi seperti buku, jurnal, dan informasi dari laman OJK.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank umum syariah yang terdaftar di OJK telah menerapkan biaya lingkungan dalam praktik mereka. Selain itu, terdapat peningkatan tingkat profitabilitas pada beberapa bank setelah implementasi biaya lingkungan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Meskipun tidak semua bank menunjukkan peningkatan yang signifikan, adanya implementasi biaya lingkungan secara umum memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi biaya lingkungan berpotensi meningkatkan profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini sejalan dengan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap isu lingkungan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya termasuk mendalami faktor-faktor penentu hasil implementasi biaya lingkungan, melakukan perbandingan dengan bank konvensional, dan mengembangkan model prediktif untuk memperkirakan dampak di masa depan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Profitabilitas, Bank Umum Syariah, OJK, Keberlanjutan Lingkungan.

Pendahuluan
Pada era keberlanjutan saat ini , perhatian terhadap permasalahan lingkungan menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Kompleksitas permasalahan lingkungan secara global, regional dan local saling keterkaitan. Permasalahan lingkungan di tingkat global, seperti perubahan iklim, degradasi lahan, kerusakan ekosistem, dan penurunan keanekaragaman hayati, memiliki dampak yang dirasakan oleh seluruh populasi manusia di berbagai negara. (Mawaddah 2015)Hal ini menuntut kerja sama internasional yang kuat dan komitmen bersama untuk mengatasi tantangan lingkungan yang semakin kompleks dan mendesak.(Asjuwita and Agustin 2020)
Di tingkat regional, permasalahan lingkungan seringkali berkaitan dengan aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya suatu wilayah. Contohnya adalah polusi udara dan air yang berasal dari aktivitas industri, pengelolaan limbah yang tidak tepat, serta kerusakan ekosistem yang mengancam keberlanjutan sumber daya alam dan kehidupan masyarakat setempat. Sementara itu, di tingkat lokal, permasalahan lingkungan sering kali berhubungan dengan pengelolaan lingkungan sehari-hari, seperti manajemen sampah, pelestarian hutan dan lahan, serta adaptasi terhadap perubahan iklim di tingkat komunitas. Tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan pemerintah setempat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kelestarian lingkungan di tingkat mikro.(Apriani, Nurwani, and Samri Juliati 2023)
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Prinsip Keterbukaan Informasi Publik oleh Bank Umum dan Unit Usaha Syariah adalah suatu peraturan yang penting dalam konteks transparansi dan keterbukaan informasi di sektor perbankan, terutama bagi bank umum dan unit usaha syariah. Peraturan ini dikeluarkan oleh OJK untuk memastikan bahwa bank-bank tersebut memberikan informasi yang jelas, akurat,

dan mudah diakses kepada publik, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan.

Namun, dalam konteks era keberlanjutan saat ini yang menitikberatkan pada keberlanjutan lingkungan, informasi mengenai praktik keberlanjutan atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari bank umum (Apriani, Nurwani, and Samri Juliati 2023)dan unit usaha syariah dapat menjadi hal yang penting. Beberapa bank telah mengambil langkah-langkah untuk menyertakan informasi tentang upaya lingkungan yang dilakukan, seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah yang lebih baik, atau investasi pada proyek-proyek yang ramah lingkungan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah lingkungan menyebabkan berbagai sektor di tuntut melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perubahan iklim. Dalam hal ini bank syariah menjadi salah satu bagian dari lembaga sektor keuangan yang memiliki peran aktif untuk mengatasi persoalan perubahan iklim dengan merubah iklim bisnisnya ke praktik yang lebih ramah lingkungan dengan mengeluarkan biaya lingkungan dalam konsep *Green Banking* , meski tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi karena Sebagai lembaga dengan fungsi intermediasi, pinjaman dari bank kepada nasabah dapat menjadi pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak kepada lingkungan.(Setiadi 2021).

Biaya lingkungan pada bank merupakan salah satu aspek dari peran aktif bank dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Berbagai tindakan yang diambil oleh bank untuk mengelola biaya lingkungan adalah bentuk kontribusi aktif mereka terhadap keberlanjutan lingkungan.(Purwanto et al. 2020). Salah satu hal yang bisa dilaksanakan perbankan untuk meminimalisir pencemaran lingkungan akibat kegiatan bisnisnya adalah menerapkan konsep green banking. Penerapan konsep green banking dapat meminimalisir risiko yang ada di perbankan, seperti legal risk, credit risk, dan reputation risk. Konsep ini menunjukkan tampilan baru perbankan serta diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas (Dharwal & Agarwal, 2013). Tingkat profitabilitas biasanya digunakan untuk menggambarkan kinerja atau kesehatan suatu bank.Sejalan dengan itu menurut Karyani & Obrien (2020) menemukan bahwa penerapan *Green Banking* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, terutama pada bank-bank kepemilikan publik. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak tekanan yang diterima perbankan dalam mengungkapkan praktik green banking, semakin besar pula biaya yang perlu dikeluarkan.

Sejalan dengan itu menurut(Febiola and Iqbal Fasa 2023) menemukan bahwa Green banking pada bank syariah Indonesia sudah terimplementasai dengan baik , terlihat dari program-programnya BSI dinilai mampu menerapkan sistem perbankan yang ramah lingkungan. Dalam program penyaluran pembiayaan ramah lingkungan , BSI memiliki syarat dan ketentuan dengan menelaah hasil analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL). Kemudian menurut (Fitriani 2013) menemukan bahwa praktik green banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam lagi bagaimana pengaruh biaya lingkungan dengan profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK . berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Implementasi Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK.

Perbedaan pada penelitian yang di lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis pada bank umum maupun bank syariah indonesia namun pada perbankan umum syariah yang terdaftar di OJK . Pemilihan fokus pada perbankan syariah yang terdaftar di OJK dalam penelitian ini memberikan kedalaman analisis yang lebih besar terhadap bagaimana bank-bank syariah mengelola biaya lingkungan dan dampaknya terhadap profitabilitas mereka, serta relevansi yang lebih langsung dengan konteks industri perbankan syariah di Indonesia.

Metode

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif,(Nugroho et al. 2023) yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sistematis, statistic dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau peneltian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari buku-buku, jurnal serta informasi pada laman OJK.

Hasil dan Pembahasan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Mawaddah 2015) Bank Syariah yang terdaftar di OJK melakukan bentuk dukungannya terhadap biaya lingkungan , dimana Bank Syariah yang terdaftar di OJK menyadari bahwa pembiayaan yang diberikannya kepada nasabah memiliki dampak langsung kepada lingkungan maupun social ekonomi dimanapun Bank Syariah berdiri. Berikut adalah data di mulai nya laporan keberlanjutan di buat.

NAMA BANK	TAHUN LAPORAN KEBERLANJUTAN				
	2019	2020	2021	2022	2023
PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk *)			√	√	√
PT BANK MEGA SYARIAH			√	√	√
PT BANK ALADIN SYARIAH Tbk **)			√	√	
PT BANK VICTORIA SYARIAH		√	√	√	
PT BANK BCA SYARIAH		√	√	√	
PT BANK NANO SYARIAH					
PT BANK ACEH SYARIAH		√	√	√	
PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH *****)		√	√		
PT BANK NTB SYARIAH		√	√	√	
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk		√	√	√	√
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH *****)		√	√	√	
PT BANK BPTN SYARIAH	√	√	√	√	√
PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH		√	√	√	

Pembahasan :

1. Implementasi Biaya Lingkungan: Dari data, terlihat bahwa sebagian besar bank umum syariah yang terdaftar di OJK telah menerapkan biaya lingkungan dalam praktik mereka, ditandai dengan tanda centang (√) pada kolom tahun laporan keberlanjutan.
2. Profitabilitas: Terdapat peningkatan tingkat profitabilitas pada sebagian besar bank setelah implementasi biaya lingkungan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM). Contohnya, Bank BPTN Syariah menunjukkan peningkatan ROA, ROE, dan NIM setelah implementasi biaya lingkungan pada tahun 2022-2023.(Winarno 2010)
3. Hubungan Pengaruh: Dapat disimpulkan bahwa implementasi biaya lingkungan berpotensi meningkatkan profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Meskipun tidak semua bank menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun adanya implementasi biaya lingkungan secara umum memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan bahwa implementasi biaya lingkungan berdampak positif terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan lingkungan dan kinerja keuangan dapat berjalan seiringan. Kontribusi positif ini sejalan dengan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap isu lingkungan yang semakin diperhatikan secara global.(Pahrudin et al. 2021). Secara lebih luas, kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan, seperti implementasi biaya lingkungan, dapat menjadi strategi yang efektif bagi bank umum syariah untuk tidak hanya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan dalam strategi bisnis mereka, bank umum syariah dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan baik bagi lingkungan maupun masyarakat. Selain itu, kesimpulan ini juga menyoroti pentingnya analisis yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil implementasi biaya lingkungan pada setiap bank. Faktor-faktor seperti ukuran bank, strategi keberlanjutan yang diterapkan, dukungan manajemen, serta kondisi pasar dan regulasi perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami mengapa peningkatan profitabilitas tidak selalu terjadi secara signifikan di setiap bank.(Setiadi 2021). Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menggaris bawahi pentingnya transparansi dan pelaporan keberlanjutan bagi bank umum syariah. Dengan menyertakan informasi mengenai praktik keberlanjutan, termasuk implementasi biaya lingkungan, bank dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas dan tanggung jawab mereka sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam pembangunan berkelanjutan.(Asfahaliza and Anggraeni 2022). Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan landasan untuk lebih mendalaminya dalam penelitian berikutnya, yang dapat melibatkan analisis lebih rinci terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi hubungan antara implementasi biaya lingkungan dan profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di OJK.

Daftar Pustaka

Apriani, Ayu, Nurwani, and Yenni Samri Juliati. 2023. “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengungkapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)* 9, no. 02: 2374–84. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9510>.

Asfahaliza, Adinda Nabila Putri, and Puspitasari Wahyu Anggraeni. 2022. “Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021.” *Contemporary Studies in Economic Finance and Banking* 1, no. 2: 298–311. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.

Asjuwita, Marini, and Henri Agustin. 2020. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 3: 3327–45. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>.

Febiola, Vani, and Muhammad Iqbal Fasa. 2023. “Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah : Studi Pada Bank Syariah Indonesia.” *Econetica* 5, no. 1: 41–49.

Fitriani, Anis. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 1: 137–48. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/1501>.

Mawaddah, Nur. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.” *Etikonomi* 14, no. 2. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>.

Nugroho, Lucky, Ike Meilani Fajarsari, Akhmad Solikin, Elana Era Yusdita, Alif Ilham Akbar Fatriansyah, Irwanto Irwanto, Suci Atiningsih, et al. 2023. *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi*. Cv Widina Media Utama.

Pahrudin, Agus, Misbah, Gita Alisia, Antomi Saregar, Ardian Asyhari, Adyt Anugrah, and Nur Endah Susilowati. 2021. “The Effectiveness of Science, Technology, Engineering, and

Mathematics-Inquiry Learning for 15-16 Years Old Students Based on K-13 Indonesian Curriculum: The Impact on the Critical Thinking Skills.” *European Journal of Educational Research* 10, no. 2: 681–92. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.2.681>.

Purwanto, Burhan Eko, Agus Jatmiko, Agus Pahrudin, Munifah, Sri Wardhani, Syahfitri Purnama, and Watcharin Joemsittiprasert. 2020. “The Implementation of Cooperative Learning to Developed Management of Language Learning System.” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 1: 379–92. <https://doi.org/10.17478/jegys.675251>.

Setiadi, Iwan. 2021. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Inovasi* 17, no. 4: 669–79. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>.

Winarno, Wahyu Agus. 2010. “Corporate Social Responsibility: Pengungkapan Biaya Lingkungan.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 5 (8), no. May: 73–88. https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Winarno/publication/301674246_Corporate_Social_Responsibility_Pengungkapan_Biaya_Lingkungan/links/574d450f08aec988526a2e5f/Corporate-Social-Responsibility-Pengungkapan-Biaya-Lingkungan.pdf.